

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bertitik tolak dari hasil pembahasan ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses migrasi warga Solo ke kota Medan dilatarbelakangi oleh alasan ekonomi, muncul keinginan untuk merubah nasib di perantauan. Kota Medan sebagai pilihan utama didasarkan pada beberapa pertimbangan kelompok pendatang dalam menapaki hidup sebagai pedagang di sektor informal yakni pedagang makanan yaitu bakso, mie, es krim, jamu, kerupuk dan pedagang berjenis nonmakanan yaitu kain, buku-buku, home industri.
2. Dinamika kehidupan sosial warga Solo di kota Medan, ditandai dengan adanya kontak sosial yaitu interaksi sosial secara langsung dengan masyarakat disekiter lingkungan tempat tinggal (jiran tetangga). **Interaksi** dapat berjalan kondusif melalui pemanfaatan berbagai saluran antara lain: budaya yaitu agama, sosial serta di berbagai tempat/sarana olah raga, kedai/warung.
3. Beberapa faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor yang mendorong dalam beradaptasi di Medan, antara lain : budaya, agama, bahasa, keterbukaan serta adanya hubungan saling menguntungkan (**simbioisis mutualisme**). Faktor budaya, agama dan bahasa sebagai faktor pendorong dalam beradaptasi khususnya antara etnis Jawa asal Solo dengan etnis Jawa asal Medan (Pujakesuma) yang memiliki budaya dan agama yang sama serta dengan etnis lainnya yang seagama (Melayu, Minang,

Aceh, Mandailing). Faktor penghambat antara lain berupa adanya perbedaan budaya, agama dan dialek/logat orang Medan antara etnis pendatang (wong Solo) dengan etnis lainnya yang ada di Medan (Batak Toba, Karo, Simalungun, Nias). Hal ini terjadi pada saat dimulainya kontak sosial antara kelompok etnis Jawa asal Solo yang berprofesi sebagai pedagang dengan kelompok etnis tersebut.

4. Proses adaptasi yang dilakukan etnis Jawa asal Solo di kota Medan dapat dikatakan cukup berhasil. Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dari adanya berbagai kegiatan yang dilakukan komunitas ini melalui program asosiasi/paguyuban P3S (Persatuan Persaudaraan Putra Solo) baik di bidang agama, sosial yang mengikutsertakan warga Medan. Disamping itu telah terjadi hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme khususnya di bidang ekonomi dan sosial serta telah terjadi perkawinan campuran dengan etnis diluar suku Jawa.

B. IMPLIKASI

Dalam rangka menciptakan suasana yang bersahabat yaitu penerimaan masyarakat atas kehadiran etnis Jawa asal Solo (wong Solo) selaku pendatang, maka perlu diperhatikan aspek kondusifitas hubungan antara kedua kelompok. Makna kondusif berarti rasa aman, tinggal dalam lingkungan yang sama baik sesama etnis Jawa maupun berbeda etnis dan agama

Menjalin hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal dilakukan dengan kontak sosial langsung. Interaksi dapat berjalan dengan lancar seiring dengan dimanfaatkannya berbagai saluran komunikasi yang ada, baik dalam bidang agama,

budaya dan sosial serta pemanfaatan berbagai tempat seperti warung/kelontong dan olah raga. Berbagai saluran ini dapat dijadikan sebagai wadah pembauran antara etnis Jawa asal Solo dengan masyarakat sekitarnya.

Dalam konteks yang lebih luas, **eksistensi** komunitas ini semakin memperkuat posisinya dengan dibentuknya paguyuban : Persatuan Persaudaraan Putra Solo (P3S) ditengah-tengah **keheterogenitasan** masyarakat Medan. Melalui wadah ini dilakukan berbagai program yang bermanfaat dan terjangkau masyarakat luas, baik melalui gerakan bakti sosial serta yang berkaitan dengan keagamaan.

Dengan demikian, serangkaian aktivitas yang dilakukan secara individu maupun melalui kelompok komunitas sebagaimana diuraikan merupakan strategi untuk menarik simpati penduduk setempat, sehingga dapat menjalin kerjasama dan sama-sama bekerja dengan seluruh elemen masyarakat dan terhindar dari berbagai konflik.

C. SARAN

1. Sesuai dengan motto kota Medan : bekerjasama dan sama-sama bekerja dalam mewujudkan kota Medan menuju kota Metropolitan, diharapkan perhatian dari pemerintah kota (pemko) Medan dalam upaya membina komunitas pedagang asal Solo ini, karena komunitas ini merupakan aset sosial yang dapat diarahkan untuk kepentingan dan kemajuan bersama.
2. Dalam rangka menghadapi perkembangan kota Medan, perlu kiranya diadakan berbagai pembenahan di dalam keorganisasian paguyuban yang dimiliki komunitas asal Solo ini, berupa adanya data-data yang lengkap tentang keanggotaan serta yang

berkaitan dengan program yang dijalankan.. Ke depan, dibutuhkan konsep manajemen yang bersifat modern dalam menjalankan roda keorganisasian (P3S) tersebut.

3. Diharapkan kepada kelompok pendatang asal Solo ini untuk tetap dapat menjaga rasa solidaritas dan menjalankan semangat untuk membantu tanpa pamrih tidak hanya berlaku bagi sesama etnis asal Solo saja akan tetapi dapat diaplikasikan dengan masyarakat kota Medan. Dengan demikian, kota Medan dalam berbenah diri menuju kota Metropolitan akan semakin kondusif terhindar dari image negatif yang selama ini tertuju kepada penduduknya.

